

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dan dijalankan untuk mencapai tujuan kesejahteraan pemilik, yang ditunjukkan oleh harga saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Pemberian kepercayaan oleh pemilik modal kepada insider merupakan pemisahan fungsi antara fungsi pengambilan keputusan dan fungsi risk bearing (Fahlenbrach dan Stulz, 2017).

Pemodal berkepentingan untuk memperoleh keuntungan dari dananya yang diinvestasikan, sedangkan insider memiliki hak atas gaji dan kompensasi lainnya karena menjalankan amanat termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan terbaik bagi pemilik modal. Namun demikian pihak insider sering bekerja bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, tapi justru mengurus atau berkuat pada peningkatan kesejahteraan insider sendiri. Namun dengan adanya insider ownership maka kecenderungan ini akan berubah karena insider merangkap sebagai pemilik modal.

Dengan adanya insider ownership maka dimungkinkan insider juga ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan wewenangnya dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, seperti kebijakan Dividend dan kebijakan hutang. Kebijakan dividen, insider ownership dan kebijakan hutang itu sendiri dapat saling mempengaruhi (interdependensi) secara simultan. Fahlenbrach

dan Stulz, 2017) menjelaskan bahwa proporsi ekuitas yang dikontrol oleh para insider dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan.

Kusiyah dan Arief, (2017) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen yang tinggi mampu membuat pasar bereaksi positif untuk menjadi bagian dari investasi perusahaan tersebut. Nilai DPR yang tinggi mampu membuat investor untuk bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi, dimana hal tersebut diperkuat dengan kepemilikan saham manajemen yang tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian Kusiyah dan Arief, (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh DPR terhadap nilai perusahaan, penelitian Aggarwal dan Padhan, (2017) menunjukkan bahwa DPR tidak mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

Purwohandoko, (2017) dalam penelitiannya menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Purwohandoko, (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, penelitian Aggarwal dan Padhan, (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini didukung adanya research gap, dimana Kusiyah dan Arief, (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Purwohandoko, (2017) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Purwohandoko,

(2017) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Aggarwal dan Padhan (2017) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kusiyah dan Arief, (2017) menunjukkan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Aggarwal dan Padhan (2017) menunjukkan DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Purwohandoko, (2017) menunjukkan asset tangibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Aggarwal dan Padhan (2017) menunjukkan asset tangibility berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak dari industri lain yang ada di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga merupakan sektor industri yang sahamnya paling besar aktivitas perdagangannya, sehingga dengan jumlah yang besar tersebut diperkirakan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di bursa efek.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini didukung adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu yang menguji pengaruh ROA, likuiditas, DPR, asset tangibility yang dilakukan oleh : Kusiyah dan Arief, (2017); Purwohandoko, (2017); Aggarwal dan Padhan (2017); dan Fahlenbrach dan Stulz, (2017). Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh aset tangibility terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh aset tangibility terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penelitian yang akan datang, dapat menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Manfaat bagi manajemen, dapat menjadi tambahan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan agar diperoleh tingkat keuntungan secara optimal.
3. Manfaat bagi investor, hasil temuan ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual

saham sehubungan dengan harapannya terhadap nilai perusahaan yang tinggi.

